

Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Microsoft Teams pada Pelajaran IPS Kelas VII Materi Kehidupan Pada Masa Islam

Muhammad Khoiril Anwar ¹⁾, Sukma Perdana Prasetya ²⁾

1, 2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Surabaya di masa pandemi dengan tujuan penelitian yaitu, mengetahui perbedaan pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS kelas VII materi kehidupan pada masa islam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 36 siswa, 19 lak-laki dan 17 perempuan. Sebelum di uji hipotesis data yang digunakan harus melalui uji prasyarat yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Yang berarti data harus berdistribusi normal maka dari itu perlu adanya uji normalitas, berdasarkan uji normalitas shapiro wilk menggunakan SPSS versi 21 data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas dan data bersifat homogen. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan yaitu paired sample t test yang menunjukkan nilai Sig.(2 tailed) senilai 0,00. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS materi kehidupan pada masa islam. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pretest*) 71.94 dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*posttest*) 85.28 yakni berbeda sebesar 13,33.

Kata Kunci: hybrid learning, microsoft teams, ips

Abstract

This research was conducted at SMP Negeri 25 Surabaya during the pandemic with the aim of finding out the difference between hybrid learning learning using the Microsoft Teams application on learning outcomes in social studies lessons for class VII material of life during the Islamic period. This research is a quantitative research using pre-experimental design method type one group pretest-posttest (initial test single group end test). One group pretest-posttest design is a research activity that provides an initial test (pretest) before being given treatment (treatment), after being given treatment then giving a final test (posttest). The subjects of this study were students of class VII A, totaling 36 students, 19 male and 17 female. Before testing the hypothesis, the data used must go through a prerequisite test, namely the Normality Test and Homogeneity Test. Which means the data must be normally distributed, therefore there is a need for a normality test, based on the Shapiro Wilk normality test using SPSS version 21, the data is normally distributed. Then the homogeneity test was carried out and the data were homogeneous. If the data is normally distributed and homogeneous, then the next test is hypothesis testing using paired t test, namely paired sample t test which shows the value of Sig. (2 tailed) worth 0.00. It can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a difference in hybrid learning using the Microsoft Teams application on learning outcomes in social studies lessons in Islamic life. There is a significant difference between the average score before treatment (pretest) 71.94 and the average score after treatment (posttest) 85.28, which is 13.33.

Keywords: hybrid learning, microsoft teams, ips

How to Cite: Anwar, M K, Prasetya, S P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Microsoft Teams pada Pelajaran IPS Kelas VII Materi Kehidupan pada Masa Islma. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (3): halaman 34 - 43

PENDAHULUAN

Hybrid learning merupakan proses pembelajaran yang dimediasi pembelajaran online dan tatap muka menggunakan peralatan internet. Guru dapat memanfaatkan teknologi serta peralatan interneti secara maksimal dengan model ini. Melalui metode pembelajaran hybrid, memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, bukan hanya pelajaran tatap muka tetapi dari pembelajaran di luar kelas. Guru dapat melakukan ini dengan menggunakan teknologi dan juga internet dengan menggunakan platform, sebagai media pembelajaran untuk melakukan pekerjaan rumah, pertanyaan, diskusi, ulangan harian, dll. (Riyanda, 2022).

Hybrid learning memadukan pengajaran tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran online yang berbasis komputer. Dengan pembelajaran hybrid, lebih mudah bagi siswa untuk mengakses sumber daya online untuk tugas-tugas pendidikan. Melalui internet, guru juga dapat mengoordinasikan kegiatan siswa. Sebuah strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran hybrid menggabungkan instruksi langsung dengan pembelajaran online dan berbasis komputer. Dengan pembelajaran hybrid, lebih mudah bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber dan menerima umpan balik guru yang mendalam. Sebuah strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran hybrid menggabungkan instruksi langsung dengan pembelajaran online dan berbasis komputer. Dengan pembelajaran hybrid, siswa dapat lebih mudah belajar dari beberapa sumber dan menerima umpan balik guru yang mendalam. (Putra, 2015). Siswa akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui karakteristik pembelajaran online yang menguntungkan dan mengurangi kelemahan pengajaran tatap muka tradisional melalui pembelajaran hybrid. Penggunaan internet dan teknologi informasi merupakan salah satu fitur dari blended learning dan hybrid learning. Blended learning umumnya melibatkan penggunaan teknologi untuk menyampaikan informasi pembelajaran, membantu kegiatan, dan bahkan melakukan penilaian sambil tetap mengandalkan interaksi tatap muka untuk sebagian besar kegiatannya. Terakhir, aktivitas Hybrid terbagi rata antara interaksi langsung dan interaksi jarak jauh. Jika dibuat perbandingan keduanya blended learning tatap muka dan penggunaan teknologi 75:25 sedangkan hybrid learning 50:50. (Afrianto, 2020).

Hybrid learning merupakan hal yang sudah ada sejak lama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi tujuan bersama bagi para pelakunya, pendidikan merupakan suatu sistem interaksi total antara kumpulan komponen pendidikan yang saling melengkapi dan berfungsi bersama secara terpadu. Dalam bidang pendidikan, proses belajar mengajar biasanya dilakukan secara tatap muka dengan cara tradisional. Pendidikan tradisional adalah perubahan pola pikir atau tingkah laku seseorang atau kelompok sebagai bagian dari usaha untuk berkembang melalui upaya penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan berpegang pada norma atau kebiasaan yang telah ada sejak lama dan diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut Mohammad Kosim, pendidikan tradisional dikaitkan dengan pendidikan pesantren, yang dilaksanakan secara informal dengan pendekatan takhassus, kaderisasi, dan santri senior secara ilmiah. Akibatnya, para santri tersebut mendapat pendidikan khusus yang kemudian dikonsentrasikan untuk mendampingi kiai mengajar. (Kosim, 2012).

Seiring dengan perubahan zaman. Salah satu bidang di mana perubahan terjadi dengan cepat di abad kedua puluh satu adalah sains dan teknologi. Teknologi dan sains sangat erat hubungannya. Biasanya, kata "pendidikan" memunculkan gambaran ruang kelas, guru, dan siswa. Saat ini, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut oleh guru, tetapi juga siswa. Setiap orang saat ini harus dapat menggunakan teknologi karena perkembangannya. Jelaslah bahwa teknologi dan kemanusiaan tidak dapat dipisahkan. Teknologi diperlukan dalam pendidikan untuk memajukan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini juga dipengaruhi oleh sekolah. Salah satu manfaat menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah adalah kemampuan untuk menghadapi keadaan unik yang ada sekarang, salah satunya seperti kondisi khusus yang saat ini tengah terjadi yakni adanya pandemi *Covid-19*. (Adinda Rahmi Putri, 2021).

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Darurat Penyebaran COVID-19. Surat Edaran menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh online digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah. (Kemdikbud, 2020). Guru harus siap dan mampu menjalankan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, fleksibel, mandiri, manusiawi, relevan, serta mandiri seiring dengan perubahan lanskap pendidikan. . Meski di tengah pandemi Covid-19, pendidikan bagi siswa tetap harus dilakukan di ruang kelas. Guru menggunakan sumber belajar yang berani untuk memfasilitasi kegiatan pembelajarani dalam ipembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah jenis pendidikan di mana siswa dan guru tidak hadir secara fisik dan di mana siswa mengakses berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. (Aldi & Kundharu, 2021). Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak signifikan pada setiap sektor, termasuk pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring (Dalam jaringan). Sebelum adanya covid 19 pembelajaran dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan). Dikarenakan Pandemi Covid-19, pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah; Akibatnya, pembelajaran berlangsung melalui media online. (Pratama, 2021)

Kompleksitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tergabung dalam media pembelajaran, mengharuskan guru untuk tidak mengikuti tren modern. Inovasi dan inovasi diantisipasi untuk terus berkembang karena kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu manfaat penggunaan sumber belajar berbasis TIK adalah dapat membantu siswa menghadapi keadaan unik yang muncul selama pandemi Covid-19. Situasi bencana adalah keadaan luar biasa yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau daerah. Akibatnya, dinamika model pembelajaran yang dulunya tradisional (tatap muka), kini sepenuhnya melalui media berbasis ICT. E-learning menurut Uwes A. Chaeruman (2008:26), mengatakan pembelajaran yang memanfaatkan atau menerapkan TIK dikenal dengan istilah e-learning.

Melalui penggunaan jaringan (jaringan komputer), paling umum internet, e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dari lokasi mana pun dan kapan pun. Munir (2009: 170) .Terlebih ditengah kondisi khusus saat ini yang harus mengikuti protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak fisik (*physical distancing*) yang mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan kurikulum baru berupa Kurikulum Darurat Covid-19. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis TIK, yakni *e-learning* sepenuhnya telah diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini. Adanya *e-learning* sebagai konsekuensi terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, juga memudahkan proses pembelajaran, dimana tidak mengharuskan seorang pengajar dan pembelajar (peserta didik) untuk melakukan pembelajaran *face to face* di sekolah.

Selain e-learning terdapat juga model pembelajaran *hybrid learning*. Pemilihan model pembelajaran hybrid berdasarkan pada fenomena bahwa siswa kesulitan buat berkomunikasi secara langsung pada masa pandemi, meskipun sebenarnya mereka bisa berkomunikasi secara simultan (synchronous) dan pada saat yang tidak sinkron (asynchronously). pada sisi lain, Bila pembelajaran tatap muka diperlukan, penerapan model pembelajaran hybrid mengoptimalkan proses pembelajaran tatap muka. tetapi, Bila seorang pendidik cenderung memakai metode pembelajaran yg mendorong siswa buat aktif mencari, menemukan, serta mengembangkan akibat belajarnya, maka model pembelajaran online sebagai pilihannya. Meskipun model pembelajarannya adalah hybrid learning. Ini merupakan pilihan Jika pendidik cenderung menggunakan pendekatan langsung. oleh sebab itu, hybrid learning sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan global pendidikan pada masa pandemi ini. Pembelajaran hybrid bukan satu-satunya cara untuk mengatasi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19. Keterbatasan ruang serta aktivitas pembelajaran menjadikan pembelajaran hybrid sebagai solusi penting saat ini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran hybrid. Kajian ilmu-ilmu sosial mencakup berbagai ilmu sosial dan humaniora, antara lain geografi, sejarah, sosiologi, kewarganegaraan, antropologi, dan lain-lain. Pokok bahasan difokuskan pada fakta-fakta fundamental, isu-isu, dan

realitas sosial. Untuk menghasilkan aktor-aktor sosial yang dapat beradaptasi dengan realitas sosial, isu, dan potensi daerah, IPS dapat dilihat sebagai studi tentang interaksi ilmu-ilmu sosial dan humaniora. (Edy & Mukminan, 2017). Salah satu materi IPS yang penting adalah kehidupan pada masa Islam. Materi kehidupan pada masa Islam merupakan materi yang membahas sejarah Islam pada zaman dahulu. Pada zaman saat ini para siswa telah memasuki perubahan zaman yang begitu cepat karena arus globalisasi. Supaya siswa bisa memahami materi sejarah tentang kehidupan masyarakat pada masa Islam diperlukan metode yang tepat apalagi pada materi itu banyak peristiwa-peristiwa penting yang wajib dipelajari oleh siswa seperti awal mula masuknya Islam ke Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, berbagai macam peninggalan agama Islam di Indonesia dan lain sebagainya. Untuk mengemas materi tersebut agar lebih menarik siswa dibutuhkan metode yang tepat yaitu pembelajaran hybrid learning. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan Hybrid Learning menurut Wahyuni (2021).

- 1) Peserta didik tidak hanya dapat menerima materi, tetapi juga meningkatkan interaksi dan kepuasan ketika sesi online ditambahkan ke pembelajaran tradisional,
- 2) Peserta didik memiliki banyak pilihan, selain pembelajaran di kelas untuk meningkatkan apa yang telah mereka pelajari, mereka diberi keleluasaan untuk mengakses pembelajaran tambahan,
- 3) Penyampaian materi akan lebih cepat tersampaikan oleh siswa yang belajar dengan e-learning.
- 4) Dalam pembelajaran hybrid, siswa tidak hanya belajar secara berurutan dalam satu arah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempelajari bahan ajar yang diinginkan, dan waktu serta jadwal mata pelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel pada suatu mata pelajaran khususnya IPS materi kehidupan pada masa Islam.

Siswa harus diajarkan IPS karena manusia adalah makhluk sosial yang berpartisipasi dalam masyarakat. Untuk membantu siswa agar menjadi warga Indonesia yang cinta tanah air, pengetahuan tentang konsep dan prinsip ilmu sosial sangat penting. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan ilmu sosial sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan sikap dan kemampuan positif yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. (Endayani & Henni, 2017)

Akan tetapi, karena banyaknya sumber belajar yang harus dipelajari, pembelajaran IPS sebenarnya kurang menarik bagi siswa, yang membuat siswa merasa bosan, gelisah, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Materi kehidupan pada masa Islam adalah salah satunya. Menemukan sumber belajar IPS dapat menjadi tantangan karena berbagai alasan, termasuk filosofi pengajaran guru dan gagasan bahwa semua siswa harus menerima pendidikan yang sama terlepas dari kebutuhan belajar masing-masing. Namun, guru sering menerapkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang sama untuk semua sumber daya karena mereka mengabaikan untuk menggabungkan pembelajaran yang beragam. Hal ini tentu saja dapat menyulitkan sebagian siswa untuk memahami ajaran yang sedang diajarkan, dan juga dapat membuat siswa bosan pada sesi-sesi berikutnya karena aktivitasnya yang berulang-ulang.

Karena itu, guru harus memberikan pelajaran yang menarik dan inovatif untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran mereka. Guru harus membuat pembelajaran tentang IPS menarik dan menyenangkan bagi siswa, terutama mereka yang memiliki indikator prestasi tinggi. Merupakan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui hubungan antara siswa, siswa dan guru, siswa dengan lingkungan belajar, dan siswa dengan sumber belajar lainnya karena materi kehidupan pada zaman Islam adalah materi yang berkaitan dengan sejarah Islam. Dengan memiliki berbagai kesempatan belajar dan instruksi yang berpusat pada siswa, pengalaman belajar ini dapat dicapai. (Yuliati, 2014)

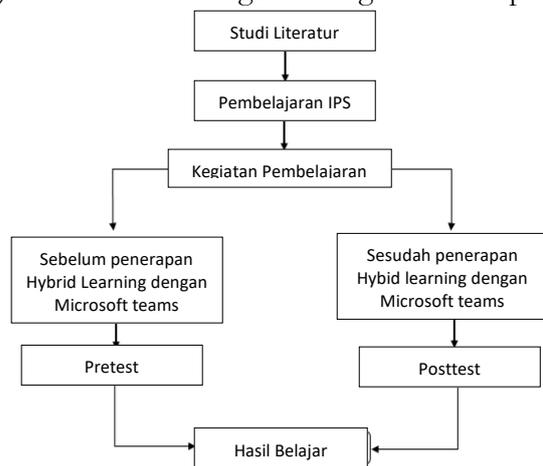
Pendekatan pembelajaran hybrid menggunakan program Microsoft Teams adalah salah satu yang dapat digunakan. Microsoft Teams for Education adalah salah satu dari beberapa sumber belajar online yang saat ini dapat diakses. Saat guru dan siswa belajar dari jarak jauh, Microsoft Teams dapat digunakan untuk memfasilitasi itu. Selain menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa, guru juga dapat mengirimkan materi dalam bentuk pdf, word, atau format lainnya. Guru tetap dapat mengelola pembelajaran meskipun dilakukan secara online dan tidak ada pertemuan tatap muka. *Microsoft teams for Education* termasuk salah satu bagian dari Microsoft 365.

Berdasarkan penelitian langsung yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Surabaya pada tanggal 8 November 2021, salah satu guru IPS menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran jarak komunikasinya masih satu arah dan siswa kurang terlibat sepenuhnya, hanya menerima saja apa yang telah disampaikan selama pembelajaran IPS. Sehingga materi masih kurang bisa masuk ke siswa, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPS kurang efektif. Hal ini menarik perhatian penulis dan mengilhaminya untuk melakukan penelitian dalam bentuk artikel yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* Menggunakan Aplikasi *Microsoft teams* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Materi Kehidupan Pada Masa Islam”.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft teams* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII materi kehidupan pada masa islam? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft teams* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII materi kehidupan pada masa islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk mengumpulkan data untuk penggunaan tertentu. Pengaruh pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft teams* pada mata pelajaran IPS kelas VII merupakan penelitian yang bersifat eksperimental sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. (Sugiyono, 2013). Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian ini.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre - experimental design tipe one group pretest - posttest* (Tes awal dan tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah diberikan perlakuan akan ada tes akhir (*posttest*). (Arikunto, 2010). Dengan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan skenario sebelum perlakuan. Penerapan

desain ini disesuaikan dengan hasil yang diinginkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft teams* pada mata pelajaran IPS kelas VII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Desain Penelitian

Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pretest (Tes sebelum hybrid learning dengan aplikasi *Microsoft teams*)

O₂ = Posttest (Tes setelah hybrid learning dengan aplikasi *Microsoft teams*)

X = Perlakuan (Hybrid learning dengan aplikasi *Microsoft teams*)

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 25 Surabaya yang terdiri dari 36 siswa, 19 Laki-laki dan 17 Perempuan. Sebelum dilakukan pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, seluruh siswa mengerjakan soal pretest untuk mengetahui nilai awal siswa. Selanjutnya siswa akan menerima materi kehidupan pada masa Islam menggunakan metode hybrid learning menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*.

Analisis data adalah serangkaian pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Mengelompokkan data berdasarkan faktor dan kategori responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang dianalisis, menyelesaikan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan adalah semua kegiatan dalam analisis data. (Sugiyono, 2015). Analisis data memiliki tujuan, menurut Iqbal Hasan (2006) yaitu memberikan solusi untuk masalah penelitian, menjelaskan hubungan antara fenomena yang dipelajari, menanggapi teori yang disajikan, dan menawarkan penelitian dan ide-ide yang akan membantu membentuk kebijakan penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut teknik analisis data dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengolah data yang telah diterima dari hasil penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian yang dilaksanakan untuk tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tak. terdapat 2 metode yang bisa digunakan pada uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov serta uji Shapiro-Wilk. pada penelitian ini uji normalitas yang dipergunakan ialah uji Shapiro Wilk dengan memakai tingkat signifikansi 0,05. pada 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 dipergunakan simulasi data yang kurang dari 50 sampel, sebagai akibatnya disarankan untuk memakai uji Shapiro Wilk untuk sampel data yang dibawah dari 50 sampel (N<50). Hal ini yang menjadi dasar peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Apabila perkiraan distribusi normal tidak terpenuhi, peneliti tidak bisa memakai statistik parametrik untuk alat analisis data. Bila perkiraan normalitas distribusi data tidak terpenuhi, maka statistik lain yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal harus digunakan, khususnya penggunaan statistik non-parametrik. pada penelitian ini, Jika data berdistribusi normal, dipergunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t berpasangan atau uji paired sampel t-test, serta Jika data tidak terdistribusi normal, maka memakai alat analisis statistik periksa statistik non parametrik yaitu wilcoxon signed rank test. Sudarmanto (2013) Apabila perkiraan tentang distribusi normal

belum terpenuhi maka seseorang peneliti tidak dapat memakai statistik parametrik buat alat analisis data. Jika tak terpenuhinya perkiraan kenormalan distribusi data tersebut maka wajib digunakan statistik lainnya yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal yaitu memakai statistik non-parametrik. di penelitian ini jika data terdistribusi normal maka memakai uji statistik parametrik yaitu paired sample t-test atau uji-t sampel berpasangan dan apabila data terdistribusi tidak berdistribusi normal, maka menggunakan alat analisis uji statistik non parametrik, yaitu wilcoxon signed rank test.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji pra syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau $(\alpha) > 0,05$ maka data homogen
- b. Jika nilai signifikansi atau $(\alpha) < 0,05$ maka data tidak homogen.

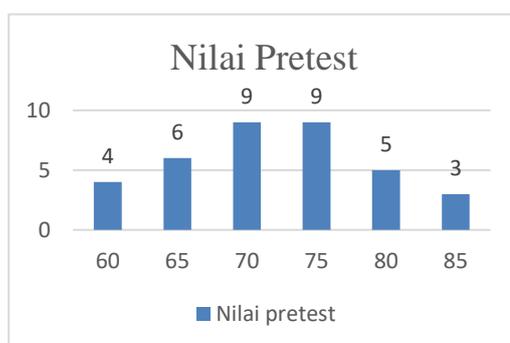
Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah, *Paired Sample.t-test* jika data berdistribusi normal ketika diuji dengan program perangkat lunak SPSS versi 21. Uji-t sampel berpasangan adalah pengukuran dua subjek yang sama untuk efek atau perlakuan tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan tertentu. Dasar penentuan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig atau $(\alpha) < 0,05$ maka hipotesis terdukung.
- b. Jika nilai sig atau $(\alpha) > 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung.

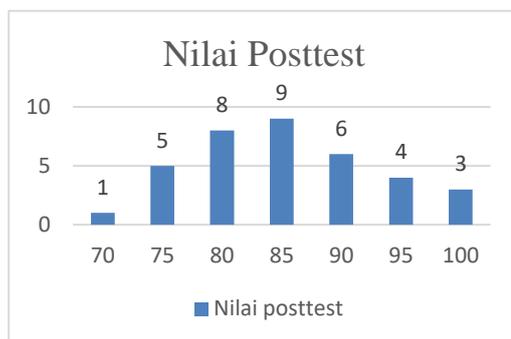
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tanggal 12 Mei sampai tanggal 12 Juni 2022 dengan pokok bahasan mengenai pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams materi kehidupan pada masa islam kelas VII. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di SMP Negeri 25 Surabaya yakni dengan status sekolah tersebut adalah sekolah negeri, sekolah ini terletak di Jl. Simo Mulyo No.25, Simomulyo, Kec Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur 60181. SMP Negeri 25 Surabaya terdiri dari 33 Rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 1286 orang yang terdiri dari 625 orang laki-laki dan 661 orang perempuan. Jumlah tenaga pekerja 48 orang. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Surabaya kurang lebih satu bulan. Karena pada saat penelitian sedang adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara hybrid learning. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 25 Surabaya dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil pretest dan posttest siswa kelas VII A. Berikut adalah grafik nilai pretest siswa.



Gambar 2 Hasil Nilai Pretest

Setelah melakukan pretest maka peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams materi kehidupan pada masa islam. Setelah menerima materi siswa diberi soal posttest dan hasilnya dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 3 Hasil Nilai Posttest

Setelah mengetahui data nilai pretest dan posttest pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams pada mata pelajaran IPS materi kehidupan pada masa islam maka analisis deskriptif dapat disajikan dalam tabel berikut yang di olah menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest yang digambarkan pada grafik diatas dan bantuan oleh program SPSS Versi 21 maka dapat disajikan tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Nilai	Pretest	Posttest
Minimum	60	70
Maksimum	80	100
Rata-rata	71,94	85,28
Total	2590	3070

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu rata rata nilai pretest sebesar 71,94 dan rata rata nilai posttest 85,28 serta total nilai pretest 2590 dan total nilai posttest 3070.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak normal. Data yang baik akan terdistribusi normal saat data memenuhi perkiraan normalitas 0,05 menggunakan memakai metode Shapiro Wilk. Mengapa acuan uji normalitas pada penelitian ini sesuai akibat uji normalitas Shapiro Wilk, sebab data yg digunakan berjumlah di bawah 50. akibat uji normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Adapun hasil hitung dari uji normalitas terssebut pada pretest serta posttest pada sampel penelitian menggunakan Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Sig
Pretest Hybrid learning	0,051
Posttest hybrid learning	0,092

Berdasarkan hasil uji normalitas program SPSS versi 21 oleh Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk dari hasil pre-test dan post-test pembelajaran hybrid menggunakan Microsoft Teams materi kehidupan masa Islam berhasil didistribusikan. Skor pretest hybrid learning 0,051 lebih besar 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), yang berarti skor berdistribusi normal, sedangkan hasil post-test dengan skor 0,092 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Post-test hybrid learning juga terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji Normalitas selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 21 dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Setelah di uji Nilai sig 0,809 > 0,05 hal ini menunjukkan data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data terbukti terdistribusi normal dan juga homogen, maka selanjutnya dilanjut dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh dalam pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams pada pelajaran IPS materi kehidupan pada masa islam, maka akan diberikan perlakuan hasil penelitian kemampuan siswa menggunakan metode statistika yang membandingkan antara hasil pretest dan posttest. Berikut hipotesis yang diuji, kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan pembelajaran hybrid learnnig menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar IPS Kelas VII SMPN 25 Surabaya.

H_1 : Ada perbedaan pembelajaran hybrid learnnig menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar IPS Kelas VII SMPN 25 Surabaya.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tes sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, yang artinya terdapat pengaruh dalam pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams pada pelajaran IPS kelas VII. Jika nilai sig > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tes sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams pada pelajaran IPS kelas VII.

Pada uji-t sampel berpasangan (paired-sample t test) menggunakan SPSS 21 nilai sig. 0,00 < 0,05 artinya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams materi kehidupan pada masa islam berpengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan yang signifikan dapat diketahui melalui nilai rata-rata sebelum perlakuan (pre-test) yaitu 71,94 dan nilai rata-rata sesudah perlakuan (post-test) 85,28, berarti ada peningkatan sebesar 13,33.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata data pretest sebesar 71,94 dan rata-rata posttest sebesar 85,28. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar IPS siswa, maka dilakukan uji t. Setelah diuji dengan SPSS versi 21 nilai signifikansi 0,00 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi microsoft teams terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII-A SMP Negeri 25 Surabaya. Adapun besar perbedaan model pembelajaran hybrid learning terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 25 Surabaya tahun 2021/2022 adalah sebesar 13,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Rahmi Putri, M. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3119-3126.
- Afrianto, D. S. (2020). *Panduan Pembelajaran Hybrid*. Bogor: Direktorat Pendidikan NFBS.

- Aldi, D. P., & Kundharu, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 untuk SMA di Masa Pandemi. *Lingua*, 16-26.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, S., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan Tanggung Jawab Sosial SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2.
- Endayani, & Henni. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*, 1-2.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2020). *SE Kemendikbud Menteri Nomor 4 Tahun 2020*.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 88-95.
- Putra, I. A. (2015). Orientasi Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Eduscope*, 36-42.
- Riyanda, A. R. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 4461 - 4469.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer : Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 472-481. doi:10.5281/zenodo.5681376
- Yuliati. (2014). Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* , 70-71.